

# HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK BAYI USIA 6 BULAN DI BPS MARIA SUROSO BANDAR LAMPUNG TAHUN 2017

Rosmiyati<sup>1</sup>, Anggraini<sup>1</sup>, Susilawati<sup>1</sup>

## ABSTRAK

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2013) menunjukkan bahwa persentase anak yang mengalami gangguan perkembangan motorik kasar di Indonesia sebesar 12,4% dan perkembangan motorik halus sebesar 9,8%. Tujuan penelitian diketahui hubungan ASI eksklusif dengan perkembangan motorik bayi usia 6 bulan di BPS Maria Suroso Bandar Lampung 2017.

Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan Kohort. Populasi dalam bayi usia 6 bulan, dengan sampel 30 responden. Alat ukur lembar observasi perkembangan motorik bayi dengan KPSP. Analisa data dengan *Chi-Square*.

Hasil penelitian didapatkan bahwa bayi yang ASI eksklusif sebanyak 18 dan tidak ASI eksklusif 12. Perkembangan motorik bayi dalam kategori sesuai sebanyak 20. Hasil uji *chi square* didapatkan nilai *p-value* = <0,001 artinya ada hubungan pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan motorik bayi usia 6 bulan di BPS Maria Suroso Bandar Lampung 2017. Disarankan bagi ibu untuk mengupayakan memberikan ASI secara eksklusif, dan para bidan/tenaga kesehatan mendorong pada ibu bayi untuk memberikan ASI secara eksklusif.

Kata Kunci : ASI Eksklusif, Motorik

## LATAR BELAKANG

Masa usia dini merupakan masa yang penting yang perlu mendapat penanganan sedini mungkin. Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa masa anak usia dini merupakan perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak sangat aktif, dinamis, antusias, dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, seolah-olah tak pernah berhenti untuk belajar. Seiring dengan perkembangan fisik yang beranjak matang, perkembangan motorik anak sudah terkoordinasi dengan baik.

Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermutu perlu perhatian sejak dini yaitu dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak khususnya anak di bawah lima tahun. Perkembangan pada balita disebut *golden periods* karena pada masa ini perkembangan kognitif, bahasa, emosional, sosial dan motorik berlangsung sangat cepat. Perkembangan

motorik merupakan salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan pada proses tumbuh kembang anak yang dapat ditinjau dari motorik halus dan kasar karena perkembangan motorik merupakan awal dari perkembangan gerak dan perilaku manusia (Soetjiningsih, 2014).

Hasil penelitian di bidang neurologi yang dilakukan Cho, holditch-Davis dan miles dari universitas Chicago Amerika serikat yang dipublikasikan dalam jurnal *American Akademik of Pediatrics* (AAP) pada tahun 2010, mengemukakan Sumber Daya Manusia yang bermutu di negara berkembang lebih lambat dibandingkan di negara maju. Hampir 45% anak Balita di negara berkembang mengalami gangguan dan keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan motorik baik motorik kasar gerakan halus sehingga menyebabkan koordinasi, kontrol, dan reaksi hubungan otot-otot menjadi terganggu.

---

1) Dosen Akademi Kebidanan FK Universitas Malahayati

Perkembangan motorik pada anak Indonesia tergolong rendah, hasil penelitian Pusat Penelitian dan Pengembangan Gizi kementerian RI tahun 2012 hasil survei *Denver Development Screening Test* (DDST) II didapat prevalensi gangguan motorik halus dan kasar pada balita sebesar 25%, atau setiap 2 dari 1.000 balita mengalami gangguan perkembangan motorik. Di negara-negara maju seperti Amerika anak mulai berjalan rata-rata pada umur 11-12 bulan dan anak-anak di Eropa antara 12-13 bulan, sedangkan di Indonesia rata-rata 14 bulan (Kemenkes RI, 2012).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 menunjukkan bahwa persentase anak yang mengalami gangguan perkembangan motorik kasar di Indonesia sebesar 12,4% dan perkembangan motorik halus sebesar 9,8%. Walaupun angka ini menurun dibandingkan hasil Riskesdas tahun 2010 gangguan perkembangan motorik kasar di Indonesia sebesar 8,8% dan perkembangan motorik halus sebesar 6,2% akan tetapi data tersebut menunjukkan bahwa anak yang mengalami gangguan perkembangan motorik masih menjadi masalah kesehatan masyarakat utama (Riskesdas, 2013).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, hasil Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) anak balita pada 2011 didapat gangguan perkembangan motorik kasar sebesar 20,3%, dan gangguan perkembangan motorik halus sebesar 14,7%. Pada 2012 didapat gangguan perkembangan motorik kasar sebesar 19,7%, dan gangguan perkembangan motorik halus sebesar 16,2% (Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2012).

Perkembangan anak yang normal sangat tergantung pada lingkungan pengasuhan anak meliputi stimulasi dan interaksi ibu dan anak yang merupakan variabel utama yang mempengaruhi perkembangan anak. Peran ibu sangat bermanfaat bagi proses perkembangan anak secara keseluruhan karena orang tua dapat segera mengenali kelainan proses perkembangan anaknya dan

sedini mungkin dengan memberikan stimulasi dan interaksi anak dalam aspek motorik, sensorik, kognitif, dan sosial. Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh pengetahuan tentang aspek-aspek perkembangan motorik anak. Ibu dengan pengetahuan baik akan untuk mempertahankan kehidupan fisik anak dan meningkatkan kesehatan anaknya, memfasilitasi anak untuk mengembangkan kemampuan sejalan dengan tahapan perkembangan dan mendorong peningkatan kemampuan berperilaku.

United Nations Children's Fund (UNICEF) menyatakan 10 juta gangguan perkembangan anak di dunia dan 30 ribu kematian bayi di Indonesia tiap tahun dapat dicegah melalui pemberian ASI secara eksklusif dan dilanjutkan sampai bayi berusia 2 tahun sejak tanggal kelahirannya tanpa harus memberikan makanan serta minuman tambahan kepada bayi. Artinya, pada saat usia 0-6 bulan bayi hanya cukup memperoleh air susu ibu saja tanpa tambahan cairan lain baik susu formula, jeruk, madu, teh manis, bahkan air minum sekalipun. Apabila bayi telah berumur lebih dari 6 bulan baru mulailah ibu dapat memberikan makanan pendamping ASI (Ida, 2011).

ASI adalah cara terbaik dalam pemberian makanan yang ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat. ASI dapat menurunkan morbiditas dan mortalitas karena mengandung nutrisi penting yang dibutuhkan oleh tubuh. Bayi yang tidak diberi ASI mempunyai kemungkinan 14,3 kali lebih besar untuk meninggal karena berbagai serangan penyakit, misalnya diare. Selain itu bayi yang diberi susu formula sangat rentan terkena penyakit seperti infeksi saluran pernafasan, alergi, serangan asma, menurunkan kecerdasan kognitif, kegemukan, penyakit jantung serta pembuluh darah, dan diabetes mellitus, (Roesli, Safitri, 2010)

Dijelaskan 54% penyebab gangguan pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita disebabkan oleh keadaan gizi anak yang buruk. Enam juta tujuh (6,7) juta balita (27,3% dari seluruh balita di Indonesia) menderita kurang gizi akibat pemberian

ASI dan makanan pendamping ASI yang salah. Satu koma lima (1,5) juta diantaranya menderita gizi buruk). Berdasarkan pada resolusi WHA (*World Health Assembly*) bahwa untuk mencapai pertumbuhan, perkembangan dan kesehatan yang optimal bayi harus diberi ASI eksklusif selama 6 bulan pertama, selanjutnya untuk kecukupan nutrisi bayi harus mulai diberikan makanan pendamping ASI yang cukup dan aman dengan pemberian ASI tetap dilanjutkan sampai usia dua tahun atau lebih (Kepmenkes, RI).

BPS Maria suroso merupakan BPS yang telah ditingkatkan menjadi klinik pratama surya medikaberada di Bandar Lampung, dengan jumlah persalinan rata-rata 30 persalinan perbulan, dengan pencapaian Asi Eksklusif hanya 70% dari 70 bayi dari Januari-April 2016.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan analisis yang lebih mendalam dengan judul "Hubungan pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan motorik pada bayi 6 Bulan di BPS Maria Suroso Bandar Lampung 2017"

#### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan Kohor prospektive. Populasi adalah bayi usia 6 bulan sebanyak 30. Alat ukur yang digunakan adalah lembar observasi perkembangan motorik Bayi dengan KPSP bayi usia 6 bulan, dan lembar observasi pemantauan pemberian ASI pada bayi. Analisa data uji *Chi-Square*, dengan *alpha 0.05*.

#### HASIL PENELITIAN

Tabel 1.  
Distribusi Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Baru Lahir – 6 Bulan di BPS Maria Suroso Bandar Lampung 2017

Pemberian ASI	Jumlah	Presentase (%)
Eksklusif	18	60.0
Tidak eksklusif	12	40.0
Jumlah	30	100.0

Pada tabel 1 diatas, dari 30 bayi usia 6 bulan diketahui bahwa bayi yang memperoleh ASI eksklusif sebanyak 18

responden (60.0%), sedangkan bayi yang tidak memperoleh ASI eksklusif sebanyak 12 responden (40.0%).

Tabel 2.  
Distribusi Frekuensi Perkembangan Motorik Bayi Usia 6 Bulan di BPS Maria Suroso Bandar Lampung 2017

Perkembangan motorik bayi usia 6 bulan	Jumlah	Persentase (%)
Sesuai	20	66.7
Meragukan	7	23.3
Penyimpangan	3	10.0
Jumlah	30	100.0

Berdasarkan 2 diatas diketahui bahwa dari 30 bayi usia 6 bulan, ada sebanyak 20 responden (66.7%) dengan perkembangan motorik sesuai, 7 responden (23.3%) dengan perkembangan motorik meragukan dan 3 Responden (10.0%) dengan perkembangan motorik penyimpangan.

Berdasarkan Tabel 3, dapat dijelaskan bahwa dari 18 bayi yang diberikan ASI eksklusif, ternyata

semuanya perkembangan motorik sesuai, kategori lain tidak terjadi. Kemudian dari 12 Bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif, sebanyak 2 bayi dengan perkembangan motorik sesuai, 7 Bayi Dengan Perkembangan Motorik Meragukan dan 3 bayi dengan Perkembangan Motorik Penyimpangan. Kemudian hasil uji *Chi Square* diperoleh *p value* = <0.001, yang artinya ada hubungan pemberian ASI eksklusif

dengan perkembangan motorik bayi usia Lampung 2017.  
6 bulan di BPS Maria Suroso Bandar

Tabel 3.  
Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Perkembangan Motorik Bayi Usia 6 Bulandi  
BPS Maria Suroso Bandar Lampung2017

Pemberian ASI	Perkembangan Motorik BayiUsia 6 bulan			Jumlah	P Value
	Sesuai	Meragukan	Penyimpangan		
Eksklusif	18 (100.0%)	0 (0 %)	0 (0%)	18 (100.0%)	<0.001
Tidak eksklusif	2 (16.7%)	7 (58.3%)	3 (25.0%)	12 (100.0%)	
Jumlah	20 (66.7%)	7 (23.3%)	3 (10.0%)	30 (100.0%)	

## **PEMBAHASAN**

### **Pemberian Asi Eksklusif**

Berdasarkan hasil pemberian ASI eksklusif diketahui bahwa setelah dilakukan observasi selama 6 bulan pada ibu menyusui yang mempunyai bayi baru lahir 6 bulan sebanyak 30 responden (100.0%), didapatkan bahwa bayi yang memperoleh ASI Eksklusif sebanyak 18 responden (60.0%), sedangkan bayi yang tidak memperoleh ASI Eksklusif sebanyak 12 responden (40.0%).

Asi Eksklusif adalah pemberian Air susu ibu pertama keluar yaitu kolostrum mulai dari bayi usia 0 sampai dengan 6 bulan, tanpa tambahan makanan, seperti susu formula, buah dan lainnya. Untuk bayi usia 0-6 bulan cukup diberikan Asi Eksklusif. Pemberian ASI eksklusif merupakan faktor penunjang kecerdasan si bayi, memang tidak mudah karena sang ibu harus memberikannya selama 6 bulan, masa 6 bulan inilah yang di sebut *ASI eksklusif*. Pada masa 6 bulan bayi memang belum di beri makanan selain susu untuk itu ibu harus memberikan perhatian yang ekstra pada bayi.

Namun, seringkali kesalahan yang terjadi adalah setelah masa ASI eksklusif ini atau si bayi sudah bisa mengkonsumsi makanan lain selain ASI si ibu tidak memberikan ASI lagi. Padahal menurut standar kesehatan dunia WHO, bayi sebaiknya di sapih setelah 2 tahun usianya. Permasalah ASI eksklusi juga terjadi pada ibu yang bekerja di kantor, untuk itu pemerintah mencoba memberikan keleluasaan pada ibu yang pada masa pemberian ASI eksklusif boleh membawa anak ikut serta bekerja atau mengijinkannya memberi jam khusus untuk menyusui bayinya.

Pentingnya ASI eksklusif memang harus menjadi perhatian, dan tanggung jawab sebagai orang tua juga harus mulai menyadari akan dampak pada si bayi jika ASI eksklusif ini tidak di berikan pada bayi dengan maksimal. Pertumbuhan bayi pada usia 0-6 bulan bisa sangat terhambat dan kemungkinan besar juga bayi anda tidak sehat.

Menurut peneliti ibu yang tidak memberikan Asi Eksklusif dikarenakan factor lingkungan dan keluarga, seperti kurangnya dukungan keluarga pada ibu untuk selalu memberikan asi pada bayinya sehingga bayi diberikan susu formula, kemudian dapat disebabkan oleh pola makan ibu yang selama ibu menyusui tidak seimbang. Karena kebutuhan nutrisi ibu menyusui lebih besar daripada ibu hamil. Ini dapat mempengaruhi produksi Asi yang sedikit, sehingga dapat menjadi salah satu factor pendukung ibu untuk tidak memberikan Asi.

### **Perekembangan Motorik Bayi 6 bulan**

Berdasarkan hasil perkembangan motorik diketahui bahwa dari 30 bayi usia 6 bulan, ada sebanyak 20 responden (66.7%) dengan perkembangan motorik Sesuai (S), 7 responden (23.3%) dengan perkembangan motorik Meragukan (M) dan 3 Responden (10.0%) dengan perkembangan motorik Penyimpangan (P).

Perkembangan merupakan bertambah sempurnanya fungsi alat tubuh yang dapat dicapai melalui tumbuh kembang dan belajar. perkembangan (*development*) adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang kompleks dalam pola teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan (Yuniarti, 2015).

Secara umum pertumbuhan (*growth*) dan perkembangan (*development*) memiliki pengertian yang sama yaitu sama sam mengalami perubahan, namun secara khusus kedua berbeda. Pertumbuhan menunjukkan perubahan yang bersifat kuantitas sebagai akibat pematangan fisik yang ditandai dengan makin kompleksnya sistem jaringan otot, sistem syaraf serta fungsi sistem organ tubuh lainnya yang dapat diukur. Akibat kematangan tersebut maka organ fisik siap melaksanakan tugas aktivitasnya sesuai dengan tahap perkembangan individu. Pertumbuhan terjadi secara simultan dengan perkembangan dan selalu menunjukkan adanya perubahan dari waktu ke waktu baik fisik maupun psikologis. Berbagai perubahan dalam pertumbuhan dan perkembangan bertujuan untuk memungkinkan orang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, sehingga dapat bertahan hidup (Yuniarti, 2015).

Menurut peneliti, perkembangan motorik bayi dalam kategori meragukan sebanyak 3 responden, ini disebabkan karena factor pengasuhan. Dimana ibu yang bekerja diluar rumah, selalu mengandalkan pengasuh (baby sister) untuk mengasuh

anaknya, dengan jam kerja yang lebih dari 8 jam sehari. Ini dapat menyebabkan perkembangan motorik anak yang tidak sesuai dengan perkembangan sesuai dengan usia.

### **Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan motorik bayi usia 6 bulan**

Berdasarkan Tabel 3.3 didapatkan hasil bahwa dari 18 bayi yang diberikan ASI Eksklusif, ada sebanyak 18 bayi dengan perkembangan motorik Sesuai (S) dan tidak ada bayi dengan perkembangan motorik Meragukan (M) dan Penyimpangan (P). Kemudian dari 12 Bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif, Ada sebanyak 2 bayi dengan perkembangan motorik Sesuai (S), 7 Bayi Dengan Perkembangan Motorik Meragukan (M) dan 3 bayi dengan Perkembangan Motorik Penyimpangan (P). Kemudian hasil Uji Chi Square Diperoleh Nilai *P Value* = 0.000 (*P value* < 0.05) yang artinya ada hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan Motorik Bayi Usia 6 bulan di BPS Maria Suroso Bandar Lampung Tahun 2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa ASI adalah makanan terbaik bagi bayi usia 0-6 bulan, karena nutrisi dalam ASI yang sesuai dengan bayi dan dapat membantu dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi, sehingga bayi dapat berkembang sesuai dengan usianya. Untuk bayi usia 0-6 bulan cukup diberikan Asi Eksklusif Pemberian ASI eksklusif merupakan faktor penunjang kecerdasan si bayi, memang tidak mudah karena sang ibu harus memberikannya selama 6 bulan, masa 6 bulan inilah yang di sebut *ASI eksklusif*.

Menurut peneliti dari hasil penelitian bahwa ada 7 bayi yang tidak Asi Eksklusif dan perkembangan motorik bayi nya meragukan. Ini disebabkan karena ibu sudah memberikan susu formula sejak bayi usia 2 bulan. Nutrisi yang ada dalam asi jauh lebih baik dari susu formula. Sehingga bayi yang sudah mendapatkan susu formula sejak bayi dapat mengganggu perkembangan motorik bayi seperti mengangkat kepala saat bayi berbaring dan tangan bayi di angkat perlahan. Kemudian ada 3 bayi yang tidak Asi Eksklusif dan perkembangan motorik bayi nya penyimpangan, dalam skrining dengan menggunakan KPSP bayi mendapatkan skor 6, jawaban yang Tidak dalam point bayi tidak mengeluarkan suara memekik saat dia merasa gembira, bayi belum miring kekiri dan kekanan, bayi belum bisa meraih mainan dengan jarak dekat dan bayi belum kuat menahan kepala saat ditegakkan.

ASI adalah makanan terbaik bagi bayi usia 0-6 bulan, karena nutrisi dalam ASI yang sesuai dengan bayi dan dapat membantu dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi, sehingga bayi dapat berkembang sesuai dengan usianya. Untuk bayi usia 0-6 bulan cukup diberikan Asi Eksklusif Pemberian ASI eksklusif merupakan faktor penunjang kecerdasan si bayi, memang tidak mudah karena sang ibu harus memberikannya selama 6 bulan, masa 6 bulan inilah yang di sebut *ASI eksklusif*.

### **KESIMPULAN**

1. Bayi yang memperoleh ASI Eksklusif sebanyak 18 responden (60.0%), sedangkan bayi yang tidak memperoleh ASI Eksklusif sebanyak 12 responden (40.0%).
2. Bayi sebanyak 20 responden (66.7%) dengan perkembangan motorik Sesuai (S), 7 responden (23.3%) dengan perkembangan motorik Meragukan (M) dan 3 Responden (10.0%) dengan perkembangan motorik Penyimpangan (P).
3. Ada hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan Motorik Bayi Usia 6 bulan di BPS Maria Suroso Bandar Lampung Tahun 2017 dengan nilai *p-value* 0,000 (*p-value* < 0,05)

### **SARAN**

ASI Eksklusif terbukti dapat membantu bayi dalam proses perkembangan motorik bayi. Untuk itu disarankan bagi menyusui untuk dapat memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan karena terbukti dapat membantu bayi dalam proses perkembangan motorik sehingga bayi dapat berkembang sesuai usianya tanpa terhambat. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti manfaat lain dari ASI Eksklusif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, D. 2011, *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain Pada Anak*. Jakarta : Selemba Medika.
- Arikunto, S. 2010. *Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahlan, MS. 2011. *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan*. Salemba medika: Jakarta.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. 2012. *Profil kesehatan provinsi lampung 2012*.Lampung.
- Hastono, P. 2011. *Metodelogi Riset*. CV agung seto: Jakarta.
- Hidayat, Alimul. 2008. *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta: Selemba Medika
- Hurlock, Elizabeth, B. 1978. *Perkembangan anak*.Jakarta:Erlangga.
- Ida. 2011. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif 6 bulan di wilayah kerja puskesmas kemiri muka kota depok. Tesis univeritas indonesia. Tersedia (<http://lontar.iu.ac.id/file=digital/ida.pdf>)
- Jamaluddin, D. 2010 *Metode Pendidikan Anak*. Bandung: Pustaka Al-Fikriis.
- Kemendes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta : Badan Penelitian Dan Pengembangan KesehatanKementerian Kesehatan RI.
- Kemendes RI. 2012. *Profil Kesehatan indonesia*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes RI. 2014.*Stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak ditingkat pelayanan kesehatan dasar*. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI.
- Loni Nofita (2008) *tentang perbandingan fungsi kognitif bayi usia 6 bulan yang mendapat dan tidak mendapat ASI EKSKLUSIF di puskesmas cigondewah Bandung*. Skripsi Universitas Padjajaran.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Edisi revisi*.Jakarta: Penerbit PT.Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. 2010.*Metodologi Penelitian Kesehatan (Cetakan VI)*.Jakarta: Penerbit PT.Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. 2010.*Ilmu Perilaku Kesehatan (Cetakan VI)*.Jakarta: Penerbit PT.Rineka Cipta.
- Riyanto. A. 2011. *Aplikasi metodologi penelitian kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Roesli, Safitri. 2010. *Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta : Pustaka Bunda
- Soetjiningsih. 2014. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta:EGC.
- Sulistyawati, Ari. 2014. *Deteksi Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : Selemba Medika.
- Sugiyono. 2009. *Statistik untuk penelitian*. CV Alfabeta : Bandung.
- Yuniarti. 2015. *Asuhan Tumbuh Kembang Neonatus bayi –balita dan anak Prasekolah*, Bandung: Refika Aditama.